



*Design Thinking "The Urgency of Maintaining
Environmental Cleanliness" was the inspiration of the
Prophet*

**Design Thinking "Urgensi Menjaga Kebersihan
Lingkungan" Inspirasi Nabi"**

Apriliandi Yaasin^{1,2}, Deni Miharja²

Department of Religious Studies, Faculty of Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung^{1,2}

apriliandiyaasin@gmail.com¹, denimiharja@uinsgd.ac.id²

Abstract

This study aims to discuss the inspiration of the hadith in maintaining cleanliness. This research method is qualitative through the study of hadith. The results and discussion of this study include the application of maintaining environmental cleanliness, the inspiration of the Prophet's example in maintaining environmental cleanliness, and effective ways of keeping the environment clean. Research with a design thinking approach concludes that the Prophet's hadith have inspiring messages in keeping the environment clean so that humans can avoid various diseases so that a clean environment is created.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas inspirasi hadis dalam menjaga kebersihan. Metode penelitian ini bersifat kualitatif melalui studi hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi implementasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, inspirasi keteladanan Nabi dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan cara yang efektif dalam kebersihan lingkungan agar tetap terjaga. Penelitian dengan pendekatan design thinking menyimpulkan bahwa hadis Nabi memiliki pesan-pesan inspiratif dalam menjaga kebersihan lingkungan agar manusia terhindar dari berbagai macam penyakit, sehingga terwujud lingkungan yang bersih.

Kata Kunci: *Design thinking, Hadith, Cleanliness*



Pendahuluan

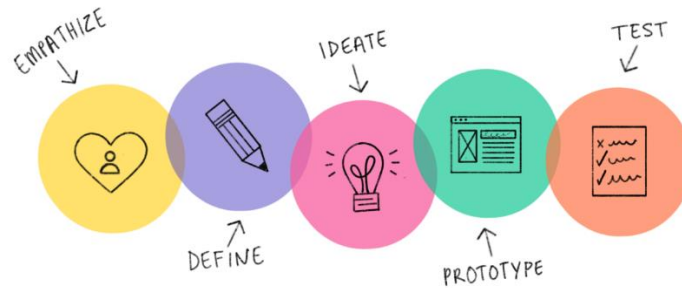
Kebersihan lingkungan merupakan pintu gerbang untuk mencapai hidup yang sehat sehingga diperlukan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk selalu hidup sehat (Khairunnisa, et al., 2019). Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh faktor manusia dibandingkan faktor alam terutama dalam hal masalah kebersihan lingkungan (Yuliyani, 2013). Perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu contoh menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari pencemaran lingkungan (Khoerunnisa, 2016). Kebersihan dapat mempengaruhi ketenangan hati, rasa nyaman, tenteram dan bahagia dapat ditimbulkan olehnya. (Wasik, 2018) Maka dari ituDimana pun tempatnya menjaga kebersihan sangatlah penting dilakukan agar menjadikan tempat tersebut bersih dan nyaman.

Kebersihan menurut ajaran Islam dinamakan Thaharah (suci). Thaharah merupakan membersihkan badan, pakaian, dan tempat ibadah dari hadas dan najis serta pikiran-pikiran yang kotor dari segala perbuatan dosa (Rohmah, 2017). Ajaran Islam memandang penting kebersihan lingkungan, menghindarkan pencemaran dari limbah dan sampah, serta menghendaki dari umatnya kebersihan yang menyeluruh (Masrifah, 2013). Hidup bersih menurut Islam mencakup jasmaniah dan rohaniah, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwaan yang mantap, perilaku yang terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan (Fadillah, 2019). Dalam ajaran Islam menjaga kebersihan merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik kebersihan diri sendiri maupun lingkungan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah, terdapat inspirasi hadis Nabi Saw. dalam menjaga kebersihan. Pertanyaan penelitian ini ialah, bagaimana inspirasi hadis Nabi Saw. dalam menjaga kebersihan. Tujuan penelitian ini yaitu membahas inspirasi hadis Nabi Saw. dalam menjaga kebersihan. Penelitian ini mengambil fokus menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020c). Sedangkan analisis dalam penelitian ini digunakan pendekatan design thinking (Darmalaksana, 2019) Adapun prosedur pendekatan design thinking (Darmalaksana, 2020d) di bawah ini:



Gambar 1. Prosedur *Design Thinking*

Prosedur design thinking pada Gambar 1 meliputi fase empathize, define, ideate, prototype, dan test (Henriksen, Richardson, & Mehta, 2017).

1. Fase empathize (empati) digunakan untuk memahami masalah. Empati dilakukan melalui proses mengamati, keterlibatan melalui percakapan, dan wawancara secara mendalam. Tujuan fase ini adalah memahami masalah secara seksama (Darmalaksana, 2020d; Steinke, Al-Deen, & LaBrie, 2018).
2. Fase *define* (mendefinisikan) masalah untuk kejelasan masalah. Peneliti menerapkan kekuatan berpikir untuk memahami masalah. Setelah masalah dipahami dengan jelas, peneliti dapat pindah ke tahap berikutnya untuk menghasilkan ide mengatasi masalah. Fase definisi diakhiri dengan ditetapkan secara jelas tentang ruang lingkup masalah (Darmalaksana, 2020d; Steinke, Al-Deen, & LaBrie, 2018).
3. Fase *ideate* (menghasilkan ide-ide) untuk solusi masalah yang didefinisikan sebelumnya. Peneliti memungkinkan menggunakan logika secara kritis, kreatif, dan inovatif. Fase *ideating* mencakup peta konsep, kerangka berpikir, dan desain prototipe. Khususnya, prototipe dengan pandangan baru sebagai solusi (Darmalaksana, 2020d; Steinke, Al-Deen, & LaBrie, 2018).
4. Fase *prototype* (membuat prototipe) dari ide inovasi baru hingga produk terwujud. Semakin realistis ide prototipe, maka semakin baik untuk diwujudkan. Peneliti memungkinkan mengenali kekurangan prototipe untuk desain yang lebih inovatif, sehingga mereka dapat mengulangi pembuatan produk yang lebih baik (Darmalaksana, 2020d; Steinke, Al-Deen, & LaBrie, 2018).



5. Fase *test* (pengujian) sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap prototipe yang didesain sebelumnya. Pengujian memungkinkan mengulangi proses empati secara lebih diharapkan. Umpan balik dari fase ini akan membantu penyempurnaan prototipe, hingga dipastikan bahwa masalah ditangani dengan tepat (Darmalaksana, 2020d; Steinke, Al-Deen, & LaBrie, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan melalui pendekatan *design thinking* di bawah ini.

1. Implementasi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan salah faktor utama agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Tidak hanya diri kita sendiri, tetapi masyarakat dan pemerintah pun mempunyai kewajiban dalam menjaga kebersihan lingkungan (Rahmat, 2015). Kurangnya pemahaman tentang perilaku hidup yang menjaga kebersihan lingkungan akan menimbulkan hal - hal buruk bagi manusia maupun lingkungan itu sendiri (Triyanto, 2018). Akibat dari tidak menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, menyebabkan 88% kematian anak di seluruh dunia karena diare serta krisis persediaan air bersih (Muzaffar & Wulandari, 2020).

Masalah lingkungan merupakan masalah yang timbul dari manusia sendiri, maka penanggulangannya ditentukan oleh perilaku manusia yang ramah lingkungan, upaya yang harus segera dilakukan yakni menciptakan manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Fazeri, 2020). Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan bisa melalui program bank sampah, yakni pengelolaan sampah secara 3R atau sering disebut *recycle, reuse, reduce* (Hikmahtussa'adah, 2018).

Pendekatan *design thinking* diharapkan mampu menemukan pemecahan berbagai masalah lingkungan hidup termasuk solusi kebersihan lingkungan tetap terjaga dengan baik. Pendekatan ini menawarkan empati, mendudukan masalah secara jelas, dan mencari ide - ide kreatif (Steinke, Al-Deen, & LaBrie, 2018). Dengan sikap peduli terhadap lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang asri dan bersih. Namun gambaran sikap peduli lingkungan di era kontemporer ini, banyak masyarakat yang terlena dengan kehidupannya sendiri sehingga kepedulian terhadap lingkungan pun semakin terabaikan (Tamara, 2016).



Masalah utama implementasi dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah persoalan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup khususnya dalam hal kebersihan lingkungan berdasarkan inspirasi hadis Nabi Saw.

2. Inspirasi Keteladanan Nabi dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan

Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw., yang berupa perkataan (qaul), perbuatan (af'al), pernyataan (taqrir), dan lain - lain (Soetari, 1994). Hadis Nabi Saw. disepakati sebagai sumber Islam kedua setelah al-Qur'an (Darmalaksana, Pahala, & dan Soetari, 2017). Nabi Saw. sendiri adalah Rasul Saw. dengan pribadi ahlak al-Qur'an (Darmalaksana, 2020b).

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ
الْجَوَادَ فَتَطَهَّرُوا أَفَنِيَّتِكُمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu” (HR. At - Tirmidzi No. 2723).

Hadis di atas merupakan hadis *hasan*. Menurut pendapat Ibnu Hajar, hadis *hasan* adalah hadis yang dinukilkan oleh orang yang adil, ingatannya kurang kuat, sanadnya *muttasil*, tidak cacat dan tidak ganjil (Sarbanun, 2019). Hadis *hasan* hampir sama dengan hadis *shahih*, perbedaannya hanya terletak pada hafalan, di mana hadis *hasan* rawinya tidak kuat hafalan (Sarbanun, 2019). Hadis *hasan* terbagi dua, yakni hadis *hasan Li - Dzatih* dan hadis *hasan Li - Ghairih*. Menurut Ibn Ash-Shalah, hadis *hasan Li-Dzatih* para perawinya terkenal kebaikannya, akan tetapi daya kekuatan hafalannya belum sampai kepada derajat hafalan para perawi yang *shahih*. Sedangkan hadis *hasan Li - Ghairih* ialah hadis yang menduduki kualitas *hasan* karena dibantu oleh hadis lain yang sanadnya *hasan* (Sarbanun, 2019).

Hadis di atas berkenaan langsung dengan aspek kebersihan sehingga dapat menjadi motivasi semua orang akan pentingnya kebersihan lingkungan. Hadis di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. menyukai kepada hambanya yang selalu menerapkan kebersihan, kesucian, dan keindahan dalam hidupnya. Nabi Saw. melalui hadisnya telah mengajarkan kepada seluruh pengikutnya agar memperhatikan aspek kebersihan. Jika semua orang sadar dan bertanggung jawab terhadap



kebersihan lingkungan maka akan melahirkan masyarakat yang peduli pada lingkungan. Oleh karena itu, membiasakan hidup bersih perlu ditanamkan sejak dini. Tujuan dari menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit yang menghantui serta menciptakan lingkungan yang bersih dan indah.

3. Ide solusi masalah dari inspirasi hadis Nabi

Melihat pemukiman yang semakin padat dapat menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Seharusnya, kita sebagai manusia mempunyai hak asasi dari sejak lahir ke dunia ini merasakan lingkungan hidup yang baik dan tempat tinggal yang layak. (Novianty, 2020). Kesehatan merupakan investasi sumber daya manusia sekaligus hak asasi manusia, dan memiliki kontribusi yang tinggi dalam meningkatkan Indeks Pembangunan manusia (IPM). IPM adalah indeks yang berfungsi mengukur pencapaian keseluruhan negara dengan memiliki tiga indikator yakni derajat kesehatan, kemampuan ekonomi, dan tingkat pendidikan (Husna, 2018).

Masalah kesehatan masyarakat dapat bermula dari keluarga, perilaku individu, atau perilaku - perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kurangnya menjaga kesehatan lingkungan, misalnya buang air kecil dan besar tidak pada tempatnya, membuang sampah sembarangan sehingga dapat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, seperti diare, demam berdarah, dan sebagainya (Buhungo, 2012). Peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya program pengembangan pengelolaan lingkungan sesuai dengan kemampuan masyarakat. Tanpa adanya peran masyarakat semua program tersebut tidak akan terwujud (Wahyuningsih & Pratama, 2018).

Berdasarkan *design thinking*, dapat mengetahui kekurangan masyarakat tentang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan diharapkan solusi ini mampu membuat masyarakat semakin peduli terhadap lingkungan.

Pertama, Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Iklan Layanan Masyarakat (ILM) adalah suatu media promosi sebagai pelayanan masyarakat luas dan untuk mendapatkan daya tarik masyarakat terhadap iklan yang dipromosikan, sehingga Iklan layanan masyarakat diterbitkan menjadi sebuah pengumuman yang tidak memperoleh keuntungan, sebagai pelayanan masyarakat, dan mempromosikan pelayanan, program, kegiatan, serta pengumuman dari organisasi sosial atau dari pemerintah pusat dan daerah (Atika, Minawati, & Waspada, 2018).

Kedua, Media. Media adalah sarana atau alat yang diaplikasikan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada audience. Media yang

paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia yakni mata dan telinga. Panca indera manusia akan menerima pesan – pesan yang telah disampaikan dan selanjutnya pikiran manusia akan memproses dalam menentukan sikapnya terhadap sesuatu yang disampaikan. Dengan media komunikasi, masyarakat akan lebih paham terhadap tampilan media yang dipublikasikan (Atika, Minawati, & Waspada, 2018).

Ketiga, Media Komunikasi Visual yang dipilih dalam membuat ILM (Iklan Layanan Masyarakat). Untuk memberikan pesan kepada *audience* agar tujuan dapat dijalankan sesuai dengan yang telah ditentukan, maka penulis memilih beberapa jenis media – media komunikasi alternatif yang dapat dijangkau oleh seluruh *audience* dengan maksud untuk menumbuhkan kepedulian dan kesadaran masyarakat, yaitu:

1. *Poster*, Poster merupakan media informasi yang berupa tulisan dan gambar yang disampaikan kepada seluruh elemen masyarakat dan biasanya dipasang di tempat – tempat umum;
2. *Brosur*, Brosur merupakan sebuah informasi tertulis yang biasanya hanya beberapa halaman dan disampaikan secara lengkap dan detail;
3. *X-Banner*, X-Banner merupakan media promosi yang sama seperti spanduk dan dapat berdiri dengan stabil dengan permukaan rata, serta mempunyai cara direntangkan ke tempat yang lebih terarah;
4. *Stiker*, Stiker merupakan media komunikasi grafis yang umumnya berbahan kertas *vinyl* dan biasanya mengandung perekat serta dapat ditempel pada berbagai tempat agar menambah daya tarik masyarakat;
5. *Kalender*, Kalender merupakan sebuah sistem yang bertujuan untuk memberi nama pada sebuah periode waktu. Kalender juga dapat mengacu kepada alat yang mengilustrasikan sistem tersebut sehingga kalender tersebut dapat membantu daya tarik target *audience* untuk peduli terhadap sampah (Atika, Minawati, & Waspada, 2018).

Meskipun dunia telah mengalami modernisasi, hadis Nabi Saw. tetap relevan hingga saat ini. Dalam ajaran Islam hadis merupakan landasan pokok kedua setelah Al – Qur’an. Nabi Saw. melalui hadisnya telah mengajarkan seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam aspek kebersihan. Diutusny Nabi Saw. ke bumi tentu mengajarkan umatnya untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat Islam. Kebersihan merupakan indikator keimanan seseorang. Oleh karena itu, orang yang tidak dapat menjaga kebersihan tentu belum dikatakan sempurna keimanannya. Dengan demikian, menjaga kebersihan



lingkungan merupakan kewajiban yang harus diterapkan agar terhindar dari pencemaran lingkungan dan melahirkan kehidupan masyarakat yang sehat.

Kesimpulan

Hadis Nabi Saw. memberikan inspirasi bagi umatnya agar tetap menjaga kebersihan lingkungan menurut *design thinking* melalui fase *empathize, define, ideate, prototype, dan test*. Nabi Saw. tidak hanya bersih secara lahiriyah tetapi beliau juga bersih secara batiniah. Nabi Saw. merupakan sosok suri tauladan yang baik bagi seluruh umat Islam. Kebersihan lingkungan merupakan unsur yang paling fundamental dalam ilmu kesehatan. Lingkungan yang kotor maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan sekaligus timbulnya berbagai penyakit sehingga kesehatan pada masyarakat menjadi menurun. Sebaliknya, jika lingkungan yang bersih maka lingkungan pun akan terasa nyaman dan indah serta kesehatan pada masyarakat pun menjadi meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini disadari masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan pengujian yang terus - menerus untuk menemukan prototipe yang lebih akurat melalui *design thinking*.

Daftar Pustaka

- Atika, J., Minawati, R., & Waspada, A. E. (2018). Iklan Layanan Masyarakat Peduli Sampah. *Jurnal Proposal, Vol, 3 No. 2*, 189-191.
- Buhungo, R. A. (2012). Faktor Perilaku Kesehatan Masyarakat dan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Malaria. *Jurnal Health and Sport 5 (2)*, 1.
- Darmalaksana, W. (2019). Paper Template Design Thinking Methods for Learning Hadith. *Pusat Studi Data Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020a). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32620>
- Darmalaksana, W. (2020b). Living Hadis Nilai - nilai Inti Manajemen Strategis Pendidikan Tinggi. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2*.



- Darmalaksana, W. (2020c). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020d). Template Penulisan Artikel Hadis dengan Pendekatan Design Thinking. *Pre - Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/33861>
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & dan Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245-258.
- Fadillah, R. (2019). *Kebersihan Mahasiswa UIN Ar-Raniry (Studi Implementasi Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No.DJ.1/255/2007)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fazeri, M. K. (2020). *Peran Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SDN 5 Sungai Ulin Banjarbaru*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Henriksen, D., Richardson, C., & Mehta, R. (2017). Design thinking : A creative approach to educational problems of practice. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 140 - 153.
- Hikmahtussa'adah. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan (Perspektif Dakwah Bil - Hal)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Husna, L. (2018). Analisa Faktor Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8 (2), 298.
- Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan*, 230.
- Khoerunissa, A. Y. (2016). *Game Edukasi Peduli Kebersihan Lingkungan Berbasis Android*. Bandung: Universitas Widyatama Bandung.



- Masrifah, S. (2013). *Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al - Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muzaffar, & Wulandari, A. (2020). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Jongok Meuleum Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol 6*, 506.
- Novianty, A. S. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmat, A. (2015). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. 171.
- Rohmah, S. N. (2017). *Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sarbanun, A. (2019). Macam - Macam Hadis dari Segi Kualitasnya. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 349.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Steinke, G. H., Al-Deen, M. S., & LaBrie, R. C. (2018). Innovating Information System Development Methodologies with Design Thinking. *Titel : Proceedings of the 5th Conference in Innovations in IT, Volume Nr. 5*.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 45.
- Triyanto. (2018). *Aplikasi Game Android Pengenalan Kebersihan Lingkungan untuk Anak Usia 6-7 Tahun*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuningsih, L., & Pratama, M. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Bausasran Yogyakarta dalam Program Peduli Lingkungan, Kebersihan dan Kesehatan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol.2, No.1*, 135.



Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Wasik, A. (2018). *Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Ketenangan Hati*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Yuliyani, D. R. (2013). *Masyarakat dan Aparat Kelurahan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan : Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Author :



Apriliandi Yaasin

Departement of Religious Studies, Faculty of Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia